

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri atau yang dikenal dengan abad 21 merupakan era teknologi yang berkembang dengan pesat. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas sumber daya manusia juga sangat diperlukan. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas dibutuhkan agar mampu mengimbangi perkembangan teknologi. Usaha untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar menjadi lebih baik dapat ditempuh melalui pendidikan.

Pendidikan dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana yang harus dipenuhi secara optimal agar siswa mampu meningkatkan daya saing dan mengembangkan kualitas SDM serta mampu mewujudkan semua potensi diri agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional (Sisdiknas, 2003). Disamping itu, pendidikan juga dikatakan sebagai humanisasi, yaitu sebuah usaha untuk memanusiakan manusia sehingga dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Wahyudin, dkk., 2008). Pendidikan selalu mengalami perubahan, oleh karena itu inovasi pendidikan sangat penting untuk dilakukan.

Inovasi pendidikan ialah pemikiran cemerlang dengan ciri hal baru yang berupa *product* atau hasil mengolah nalar dengan maksud untuk mengatasi permasalahan dalam *sector* pendidikan (Kusnandi, 2017). Inovasi pendidikan bisa dilakukan dengan hal kecil seperti menciptakan pembelajaran yang efektif.

Untuk menciptakan hal tersebut diperlukan komunikasi yang intensif antara guru dan siswa. Ketika dalam pembelajaran guru masih mendominasi tanpa memberikan siswa kesempatan untuk terlibat aktif maka pembelajaran akan menjadi kurang efektif (Inah, 2015).

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif maka terlebih dahulu guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik siswanya. Mengidentifikasi perilaku awal dan *student's characteristic* dalam kegiatan pembelajaran penting untuk dilaksanakan agar mampu mengenal kemampuan individu siswa agar nantinya dapat digunakan sebagai petunjuk dalam menentukan *strategy* dalam pembelajaran (Lubis, 2018). Secara teori anak usia SD berada pada tahap operasional konkret yang pada saat belajar memerlukan objek yang bersifat konkret. Mereka akan kesulitan apabila tanpa bantuan benda-benda yang mampu merepresentasikan hal yang dimaksud (Ibda, 2015). Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan.

Secara harfiah media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang dapat diartikan sebagai perantara (Mustika, 2015). Media dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan sesuatu (Karo-Karo & Rohani, 2018). Sementara itu, media merupakan suatu wadah dari pesan yang ingin disampaikan oleh sumber pesan yang kepada penerima pesan atau sasaran yang akan dituju (Maimunah, 2016). Dalam pembelajaran media memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu untuk menarik dan menumbuhkan minat belajar siswa serta memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran (Dewanti, dkk., 2018).

Namun, sekarang ini penggunaan serta pengembangan media dalam pembelajaran belum dilakukan secara optimal, guru hanya menggunakan buku dalam proses pembelajaran, padahal buku yang digunakan masih memiliki banyak kekurangan serta penyajian materi kurang menarik (Oktaviarini, 2017). Selain itu, kurangnya inovasi dan kreativitas guru juga menjadi kendala dalam mengembangkan media yang valid dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil studi dokumen buku siswa kelas VI pada muatan IPA, khususnya topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan diperoleh bahwa materi yang tersedia dalam buku sangat terbatas. Pendukung pernyataan ini adalah dengan data kuesioner yang ditujukan kepada wali kelas VI tahun pelajaran 2019/2020 di SD Gugus V Kecamatan Sukasada pada tanggal 7-13 November 2019 menunjukkan bahwa: (1) 54% guru menyatakan bahwa materi muatan IPA yang tercantum dalam buku pegangan siswa masih dangkal dikarenakan penjelasannya masih sangat sedikit hanya beberapa kalimat saja, disamping itu, beberapa penjelasan materi yang ada pada buku belum dilengkapi dengan gambar (2) 67% guru menyatakan bahwa materi muatan IPA yang terdapat pada buku siswa sangat perlu untuk dikembangkan.

Keterbatasan materi muatan IPA yang terdapat pada buku siswa berdampak pada menurunnya pemahaman IPA siswa. Hal ini didukung oleh hasil PISA pada tahun 2018 yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation Development* yang menyatakan bahwa kemampuan *Sains* siswa di Indonesia mendapat skor 389 berada di bawah rata-rata skor yaitu 489 (Indriani, 2019). Jika peristiwa ini terus dibiarkan terjadi maka pemahaman *Sains* siswa Indonesia akan semakin tertinggal.

Untuk mengatasi hal tersebut hal yang dapat dilakukan adalah mengembangkan materi pembelajaran dan mengemasnya ke dalam media *pop-up book*. Usaha ini didukung oleh data penyebaran kuesioner di SD Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 yang menyatakan bahwa 78% guru menyatakan sangat setuju apabila materi muatan IPA dikembangkan dalam bentuk media *pop-up book* dan 22% guru menyatakan setuju jika materi IPA yang terdapat pada buku siswa dikembangkan dengan menggunakan media *pop-up book*. Sementara itu, 72% siswa menyatakan bahwa muatan IPA yang terdapat pada buku siswa sangat perlu dikembangkan dalam bentuk *pop-up book*.

Pop-up book adalah buku yang di dalam halamannya dapat menyajikan lipatan gambar yang dapat memerikan kesan tiga dimensi dan dapat digerakkan sehingga membuat minat pembaca menjadi lebih meningkat (Sholikhah, 2017). Media *pop-up book* dipandang sebagai *media* alternatif yang menyebabkan bangkitnya imajinasi siswa, dan dalam pembuatannya ataupun penggunaannya dirasa sangat praktis. Media *pop-up book* dianggap cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh *research* (Masturah, dkk., 2018) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Research* ini menciptakan *product pop-up book* yang layak digunakan dalam mata pelajaran IPA di Kelas III sekolah dasar.

Harapan dikembangkannya media ini agar meningkatkan pemahaman IPA siswa khususnya pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan serta membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Berpijak pada hal tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran khususnya pada topik perkembangbiakan hewan dan tumbuhan. Adapun penelitian

pengembangan ini berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar”

1.2 Identifikasi Masalah

Berpijak pada latar belakang yang diuraikan, dapat dilakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Materi muatan IPA yang terdapat pada buku siswa masih dangkal dikarenakan penjelasannya hanya beberapa kalimat saja, disamping itu beberapa penjelasan materi belum dilengkapi dengan gambar.
- 2) Guru hanya menggunakan buku dalam proses pembelajaran.
- 3) Materi muatan IPA yang tercantum pada buku pegangan siswa kurang dalam.
- 4) Materi muatan IPA pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan kurang lengkap.
- 5) Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang valid dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- 6) Keaktifan siswa yang kurang dalam pembelajaran.
- 7) Penggunaan media pembelajaran belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan cukup luas, sehingga dipandang penting dilakukannya pembatasan masalah sehingga pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan media *pop-up book* pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan kelas VI di SD Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah yaitu bagaimana validitas media *pop-up book* pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan kelas VI sekolah dasar tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Pengembangan

Penelitian ini memiliki tujuan mengembangkan media *pop-up book* pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan di kelas VI sekolah dasar tahun pelajaran 2019/2020 yang sudah teruji validitasnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan media ini menyumbang dua manfaat secara teoretis dan secara praktis. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Ditinjau secara teoretis pengembangan ini menjadi landasan teori dalam mengembangkan media *pop-up book*.

2) Manfaat Praktis

- (1) Media ini diharapkan bisa memberikan fasilitas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga nantinya bisa terlibat aktif dalam *learning process* dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- (2) Media pembelajaran ini dapat memudahkan dalam menyampaikan materi perkembangbiakan tumbuhan dan hewan sehingga nantinya dapat menciptakan iklim belajar yang positif.
- (3) *Research* menyumbang kontribusi positif karena *research* ini menciptakan *product pop-up book* yang nantinya bisa menunjang dalam peningkatan mutu sekolah.

(4) *Research* ini dapat dijadikan referensi ketika ingin meneliti media yang serupa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menciptakan *product* berupa media *pop-up book* yang dibuat khusus pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan pada siswa kelas VI. Adapun spesifikasi produk pada media ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sampul dirancang dengan komposisi warna yang menarik, cerah, dan sesuai dengan topik yang dikembangkan.
- 2) Pada bagian media terdapat petunjuk penggunaan agar mempermudah pengguna dalam menggunakan.
- 3) Topik pada media yang dikembangkan adalah perkembangbiakan tumbuhan dan hewan yang terdapat pada tema 1 semester 1 kelas VI. Pada setiap halamannya terdapat gambar dan penjelasan yang memudahkan pemahaman materi siswa.
- 4) Media yang dikembangkan berisi gambar menarik yang ditempel pada tiap halaman yang berbentuk tiga dimensi dan dapat bergerak saat halamannya dibuka.
- 5) Proses pembuatan media diawali dari merancang desain *pop-up book* menggunakan *Adobe Photoshop CS5*, kemudian dicetak, dilanjutkan dengan proses melipat yang dilakukan dengan manual menggunakan tangan.
- 6) *Pop-up book* yang dikembangkan memiliki ukuran 14.8 cm x 21.0 cm dengan jumlah halaman sebanyak 15 halaman.
- 7) Media yang dibuat menggunakan kertas *glossy* dan kertas *art paper*.
- 8) Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menggunakan media maka pada bagian akhir terdapat latihan soal.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Keterbatasan materi materi yang terdapat pada buku siswa mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. Disamping itu, penggunaan media pembelajaran pada topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan masih sangat terbatas. Hal ini juga didukung oleh hasil kuesioner pada tanggal 7-13 November 2019 di Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 yang menyatakan bahwa 100% guru menyatakan materi muatan IPA yang terdapat pada buku siswa perlu dikembangkan. Pengembangan materi dibuat dalam bentuk media *pop-up book*. 78% guru menyatakan sangat setuju apabila materi muatan IPA dikembangkan dalam bentuk media *pop-up book*, dan 22% guru menyatakan setuju jika materi IPA yang terdapat pada buku siswa dikembangkan dalam bentuk *pop-up book*. Sementara itu, 72% siswa menyatakan bahwa materi muatan IPA yang terdapat pada buku siswa sangat perlu dikembangkan dalam bentuk *pop-up book*. Atas dasar tersebut, dipandang penting untuk mengembangkan media *pop-up book*.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1) Asumsi Pengembangan

Berikut ini merupakan asumsi pengembangan media.

- (1) Siswa kelas VI SD Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 sudah menguasai keterampilan membaca sehingga dapat menggunakan media secara maksimal.
- (2) Dalam pembelajaran, media *pop-up book* belum pernah dimanfaatkan oleh guru.
- (3) Memudahkan siswa mempelajari topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

- (4) Membangkitkan ketertarikan siswa dalam proses belajar karena dengan media *pop-up book* akan menciptakan *learning experience* yang berbeda kepada siswa dibandingkan dengan penggunaan buku konvensional.

2) Keterbatasan Pengembangan

Media yang dikembangkan hanya dibuat berdasarkan topik perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Model *ADDIE* digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan media ini. Adapun tahap-tahapannya ialah *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Namun, keterbatasan finansial, waktu, tenaga, dan sumber daya, menjadikan penelitian ini hanya sampai pada tahap *development*.

1.10 Definisi Istilah

Berikut ini merupakan penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini.

- 1) Penelitian pengembangan ialah rangkaian proses yang dilakukan dalam mengembangkan produk atau bisa juga digunakan untuk memperbaiki produk yang telah ada sehingga bisa dipertanggungjawabkan.
- 2) Media *pop-up book* ialah buku yang bisa menampilkan halaman yang di dalamnya memuat gambar yang dapat digerakkan serta memiliki bentuk tiga dimensi sehingga dapat meningkatkan minat pembaca.
- 3) Perkembangbiakan hewan dan tumbuhan adalah materi yang dibelajarkan pada tema 1 kelas VI SD. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa mengenai perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.

- 4) Model *ADDIE* ialah sebuah model pengembangan yang melalui lima tahap. Kelima tahap itu adalah *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Keterbatasan waktu, finansial, tenaga, dan sumber daya menyebabkan penelitian ini dilaksanakan sampai tahap *analyze*, *design*, dan *development* saja.

